

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Belajar merupakan aspek esensial dalam aktivitas pendidikan, tanpa belajar pendidikan tidak akan ada. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Dengan kata lain, tujuan dari kegiatan belajar adalah untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, atau aspek lain dari individu (Djamarah & Zain, 2006). Parwati et al (2019), mengatakan bahwa belajar merupakan upaya sadar individu untuk mengubah keadaan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap yang benar, serta dari tidak terampil menjadi kreatif dalam melakukan suatu hal. Sedangkan Erwansyah & Pertiwi (2024), mendefinisikan belajar adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang telah mereka pelajari sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa makna proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terkondisi untuk mendapatkan pengalaman baru. Sedangkan belajar matematika merupakan prasyarat yang memadai untuk melanjutkan pelatihan ke tingkat berikutnya. Hal ini karena belajar matematika memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika adalah tentang konsep-konsep abstrak yang melibatkan simbol-simbol didalamnya. Oleh

karena itu, sebelum mengerjakan simbol diperlukan memahami konsep matematika terlebih dahulu (Mardiana Pangabean & Maslaha, 2022).

Matematika merupakan bagian dari pelatihan dasar dalam mata pelajaran. Bidang studi matematika memerlukan perhitungan dan proses berpikir yang esensial bagi manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah. Masalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan keraguan, ketidakpastian, atau kesulitan yang harus segera diatasi (Priansa, 2017). Doni (2017), menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika ini membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan dan pengolahan angka, serta memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus untuk menyelesaikannya. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal pada pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Geger, mereka menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menyeramkan, karena terdapat banyak angka dan rumus di dalamnya.

Menurut Pindo & Rinci, (2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Novianti et al (2020), mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang telah terjadi setelah proses pendidikan dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian atau pengembangan kemampuan seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat diamati dari perilaku, naik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun

keterampilan motorik (Sumantri & Syaodih, 2009). Hasil belajar adalah perubahan keseluruhan tingkah laku dan kemampuan yang terjadi pada diri siswa, baik secara kognitif, emosional, maupun psikologis sebagai akibat dari pengalaman belajar. Berdasarkan pengalaman mengajar pada Pengenalan Lapangan Persekolahan II yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Geger, ditemukan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII pada Penilaian Akhir Semester mata pelajaran matematika masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu 50. Oleh karena itu, perlu diketahui dan dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII, untuk mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi aspek biologis, psikologis, kematangan, kecerdasan, intelegensi, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan adalah kecerdasan (Endang Sri, 2020). Tercapainya hasil belajar yang optimal mencerminkan kecerdasan seorang siswa. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Kecerdasan emosional termasuk dalam kecerdasan personal yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh

Howard Gardner. Kecerdasan personal meliputi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Goleman (2007) mengembangkan kecerdasan emosional dan berfokus pada kecerdasan personal. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati tanpa berlebihan, mencegah stress yang dapat mengganggu pikiran, kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa (Goleman, 2007). Kecerdasan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa keterlibatan emosional dari materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dengan kata lain, kecerdasan emosional (EQ) sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kartikasari (2020), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Aqillamaba & Puspitaningtyas (2022), mengatakan bahwa dengan kecerdasan emosional, siswa dapat mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sehingga kemungkinan yang besar siswa akan berhasil dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini dkk (2022), mengatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional mampu memotivasi diri dengan baik dan mengendalikan emosinya, sehingga dapat focus pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tentang sikap disiplin belajar siswa. Disiplin memiliki arti taat atau patuh terhadap tata tertib (Tasmara, 2006). Sikap disiplin belajar erat kaitannya dengan keterampilan dan kerajinan siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2019), yang menyatakan bahwa dengan terciptanya sikap disiplin belajar di lingkungan sekolah, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang baik, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Tu'u (2022), disiplin belajar mempunyai beberapa fungsi, antara lain menciptakan kebiasaan dan meningkatkan kedisiplinan siswa agar lebih menaati peraturan, menjadikan proses belajar lebih nyaman dan dapat bermanfaat ketika siswa kelak memasuki kehidupan bermasyarakat. Disiplin belajar pasti akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan waktu kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMP Negeri 1 Geger ditemukan bahwa konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung masih cukup rendah, misalnya hal tersebut ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat memasuki ruangan kelas, dan masih banyak yang makan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan dan sikap disiplin siswa juga masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslimah (2018), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, masih ada siswa yang mengucapkan

perkataan kotor, saat pembelajaran berlangsung siswa mengobrol atau bercanda dengan teman menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaturan diri, dan empati yang masih rendah. Novita dan Akhsan (2020), juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka ingin dikaji lebih jauh atau perlu diketahui seberapa besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Geger. Sehingga peneliti ingin menuangkannya kedalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Sikap Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Geger”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, maka agar penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Geger dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Geger.
2. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan mengenali emosi, kesadaran diri dan memahami perasaan orang lain, motivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

3. Sikap disiplin belajar yang dimaksud mengacu pada sejenis keterlibatan aturan dalam menggapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan dalam bertingkah laku pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger.
4. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes berupa nilai yang diperoleh siswa pada penilaian akhir semester.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger?
2. Apakah terdapat pengaruh antara sikap disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara sikap disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Geger.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya diharapkan memberi manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembentukan kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar siswa dalam tercapainya hasil belajar yang optimal.
 - b. Sebagai sumber informasi, menambah ilmu pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa SMP Negeri 1 Geger untuk dapat menumbuhkan kecerdasan emosional dan meningkatkan kedisiplinan siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi guru dalam upaya meningkatkan standar pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar di kalangan seluruh siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang program-program sekolah untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa dengan memperhatikan kecerdasan emosional dan sikap disiplin belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan tambahan bagi calon pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran dengan professional di masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan kontribusi bagi peneliti yang serupa di masa mendatang.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi, kesadaran diri dan memahami perasaan orang lain, motivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

2. Sikap Disiplin Belajar

Sikap disiplin belajar adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki siswa atau suatu sikap atau cara yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat dan sadar akan kewajiban sebagai seorang pelajar dengan belajar untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan gurunya sehingga peserta didik dapat memahaminya. Dengan indikator yang dinilai yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin belajar di rumah.

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam memahami materi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang digunakan peneliti adalah ranah kognitif yang berupa hasil nilai pada Penilaian Akhir Semester ganjil matematika siswa.